

MENINGKATKAN HASIL BELJAR SISWA MELALUI METODEI PEMBELJARAN DISCOVERY

Sap'Ari, Suprpta, Rafiqah

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 085395537436, sapari11@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery yang ditujukan pada siswa kelas x.a SMAN 1 Liukang Tangaya Kab. Pangkep,. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas x.a. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Terdiri dari dua siklus tindakan, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, kegiatan tindakan dan observasi, refleksi. Instrument yang digunakan antara lain lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan:1) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran discovery di SMAN 1 Lk. Tangaya pada materi suhu dan kalor dilaksanakan dengan penalaran, menjelaskan, memecahkan masalah dan praktikum. 2),Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran discovery yang dipadukan dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.a SMAN 2 Lk. Tangaya dilihat dari meningkatnya hasil dari siklus 1 yaitu rata-rata 80% dan meningkat pada siklus ke 2 yaitu dengan nilai 90% yang dilihat dari hasil persentase KKM. Dengan demikian metode pembelajaran discovery dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Liukang Tangaya

Kata kunci: hasil belajar fisika siswa

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Implementasi "institusi" pendidikan direalisasikan melalui belajar. Sehingga, pendidikan dan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Belajar sebenarnya adalah kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu. Belajar di Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternatif pilihan strategis untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri untuk belajar melalui jalur formal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memberikan keluasaan bagi guru untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan aktivitas belajar yang inovatif sesuai dengan kemampuan sekolah, kebutuhan masyarakat di sekitar, dan karakteristik siswa. Berkaitan dengan hal itu, sangat diharapkan guru lebih dapat mengembangkan diri, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan profesinya sebagai guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Apabila siswa dibiarkan pada suatu konsep dasar fisika yang salah maka rendahnya pemahaman

konsep dasar fisika siswa akan meluas khususnya pada sekolah yang belum mampu mengatasi miskonsepsi yang terjadi pada para siswa. Dengan diadakannya program pemerintah untuk pemerataan mutu pendidikan maka diharapkan sekolah yang khususnya pada daerah pedesaan mampu mengatsai miskonsepsi yang terjadi pada siswa sehingga tingkat pemahaman konsep dasar fisika akan semakin membaik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung di kelas dan informasi yang diperoleh oleh penulis, terungkap bahwa hasil belajar fisika siswa kurang yang berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa.. Dari data administrasi sekolah, diperoleh data persentase jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Liukang Tangaya tahun ajaran 2011/2012 hanya 65 %, tahun ajaran 2012/2013 hanya 57 % dan pada tahun ajaran 2013/2014 hanya 70 % Dalam proses belajar mengajar fisika, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Kesesuaian dan ketepatan penerapan suatu metode pembelajaran akan dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar mengajar sehingga memberi peluang besar akan tercapainya tujuan pembelajaransmp baik yang berasal dari smp pedesaan maupun kota adalah sama, maka tentunya pemahaman konsep dasar fisika seharusnya juga tidak berbedah jauh. Pada metode pembelajaran *Discovery*, situasi belajar

mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan pembelajaran menggunakan metode *Discovery*, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu dan Kalor Dengan Metode Pembelajaran *Discovery* pada siswa kelas X.a SMAN 1 Liukang tangaya.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Mengetahui langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.a SMA Negeri 1 Liukang Tangaya.

b. Mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.a SMA Negeri 1 Liukang Tangaya.

3. Tinjauan Pustaka

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *Discovery*. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan menggunakan *Discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri. (Herdian : 2010)

Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hamalik (2010) belajar adalah suatu perkembangan dari seorang yang dinyatakan

denngan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2006) belajar adalah suatu proses yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Metode pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat. Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan (*discovery*) akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan siswa dan kemampuan berfikir secara bebas. Secara umum belajar penemuan (*discovery*) ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban (Ifzanul, 2009).

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Untuk Siswa secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Secara praktis dari penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pemahaman konsep fisika sehingga belajar fisika dapat berjalan lebih menyenangkan.

b. Untuk guru secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut pemahaman konsep fisika khususnya pokok bahasan Suhu dan kalor.

b. Untuk sekolah secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) pada siswa kelas X.a SMA Negeri 1 Liukang Tangaya.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas X.a SMA Negeri 1 Liukang Tangaya yang terdiri atau orang 12 laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh:

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 1 Liukang Tangaya dari tanggal 2015. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yakni dari 80,00% menjadi 90% siswa yang tuntas. Peningkatan ini terjadi karena didukung oleh proses pembelajaran yang semakin baik (dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.8 dan tugas-tugas yang diberikan.

Proses yang sangat mendukung peningkatan hasil belajar adalah kedisiplinan siswa, kedisiplinan merupakan salah satu kunci dalam mengatur waktu proses pembelajaran. Apabila tidak ada siswa yang terlambat masuk di kelas, maka pembelajaran dapat dilaksanakan secara seksama, sehingga tidak membutuhkan lagi waktu untuk mengulang-ulangi materi disebabkan adanya siswa yang tidak paham karena terlambat.

Ketelitian siswa dalam mengerjakan soal latihan/lks, apabila siswa menyelesaikan soal latihan dengan teliti, menelaah soal dengan baik, maka jawaban yang diberikan maksimal, jawaban yang maksimal akan memberikan hasil yang maksimal pula, sehingga siswa memahami bahwa suatu usaha ada harganya. Oleh karena itu seorang pendidik sangat sewajarnya memperhatikan proses yang dialami siswa, sebab bisa saja hal-hal kecil dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Proses selanjutnya yang mendukung hasil belajar adalah siswa memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan, apabila ada tugas yang

sudah diperiksa serta diberikan catatan-catatan khusus, lalu dikembalikan, kemudian siswa mencermati catatan tersebut, ternyata sangat besar manfaatnya, karena siswa mengetahui kekurangan jawabannya, bilamana jawabannya kurang. Apabila mereka mempunyai jawaban benar maka mereka merasa bangga (puas).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan Proses pelaksanaan metode pembelajaran Discovery pada kelas X.a SMAN 1 Liukang Tangaya dilaksanakan dengan:

Menggunakan penalaran, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan pada materi suhu dan kalor: a. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh. b. Mengkomunikasikan gagasan dengan cara melakukan praktikum untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang diperoleh, kemudian dilaksanakan pengolahan data dan pembahasan lebih lanjut maka dapat dilihat bahwa hasil belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat melalui metode pembelajaran Discovery nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 adalah 80% dan meningkat pada siklus 2 yaitu 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Herdian. 2010. *Metode Pembelajaran Discovery (Penemuan)*.
- Ifzanul. *Macam-macam Pembelajaran*. (HTML), <http://blogspot.com>. , (26 oktober 2014).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya